

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **A. Kesalehan sebagai komoditas ekonomi di Indonesia**

Indonesia merupakan sebuah negara dengan populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia. Selain itu Indonesia juga adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar dengan presentasi lebih dari 70% dari penduduknya pemeluk agama Islam. Meskipun dari jumlah tersebut tidak diketahui pasti besaran dari muslim yang taat. Indonesia yang mayoritas beragama Islam tentu secara tidak langsung juga berkorelasi dengan bagaimana kebiasaan bermedia terkait dengan konten-konten keislaman.

Koentaraningrat sendiri telah lama menyebutkan bahwa agama merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Meskipun banyak pihak yang menyebutkan agama terlalu sakral dan eksklusif untuk didekati dengan pendekatan tertentu yang cenderung bias barat, seperti pendekatan antropologi, disiplin ilmu yang begitu dikuasainya. Meskipun begitu mengaca pada konsep ijtihad dalam hukum Islam. Konsep tersebut juga merupakan hasil olah pikir manusia (Koentaraningrat dalam Yusuf, 2016:40)

Di Indonesia bagi masyarakat Islam hampir pasti dapat disebut sebagai sebuah budaya di dalam kehidupan. Dengan jumlah penduduk pemeluk Islam terbesar di dunia hal tersebut menjadi bukti nyata adanya sebuah pengaruh kultural Islam di dalam masyarakat. Bahkan sila pertama dari Pancasila juga dapat disebut sebagai sebuah adopsi dari system ketuhanan dalam Islam. Serta

hal tersebutlah yang kemudian terefleksikan melalui berbagai tayangan religi maupun program Islami di televisi komersial di Indonesia.

Semakin bertebaranya program acara religitainment di Indonesia. Hal tersebut juga sebagai tanda bagaimana komersialisasi agama terjadi sekarang ini. Agama seolah dijadikan sebagai sebuah komoditas yang menarik untuk diperjual belikan. Idealnya, agama adalah sebuah institusi yang sangat sakral serta istimewa yang mengatur pemeluknya dalam bertindak dan berfikir dan agama jelas tidak layak untuk dikomersialisasikan.

Bergesernya agama dari sebuah nilai yang eksklusif bagi seseorang menjadi sebuah nilai tukar di Indonesia. Hal tersebut jelas bahwa komodifikasi memandang agama merupakan sebuah komoditas yang dapat dibidang sempurna. Hampir seluruh dari tayangan dan format acara yang saat ini mengudara tidak lepas dari simbol-simbol dan atribut agama. Mulai dari acara sinetron, berita, iklan, dakwah bahkan berbagai acara yang tidak ada kaitanya dengan agama juga menampung berbagai hal baik itu isu, maupun simbol agama.

Komersialisasi yang saat ini berlangsung pada berbagai atribut dan konsep agama melalui berbagai program tayangan saat ini. Hal tersebut turut mencerminkan bahwasanya agama hanya dijadikan seumpama barang komoditas atau dagangan. Ketika barang komoditas atau dagangan tersebut disukai dan dibeli konsumen, maka dagangan tersebut akan dipertahankan keberadaannya. Akan tetapi, ketika barang komoditas atau dagangan tersebut tidak disukai dan tidak dibeli konsumen, maka dagangan tersebut

dicampakkan dan ditukar dengan komoditas lain. Realitas ini menunjukkan bahwa agama hanya menjadi barter (alat tukar) untuk memperoleh laba dan keuntungan duniawi sebanyak-banyaknya (Adnand, 2016, p.1)

Saat ini masih adanya kapitalisme dan komersialisme yang bersanding dengan agama. Maka hal tersebut menjadikan kapitalisme lebih leluasa dalam melihat peluang dalam setiap nilai nilai dari agama termasuk berbagai atribut kesalehan yang melekat di dalamnya sebagai sebuah komoditas yang dapat dipertukarkan dan diperjual belikan. Akan tetapi dalam pertukaran tersebut tidak selalu identik dengan masalah uang. Namun, uang hanya berperan sebagai perantara saja. Di sini yang terpenting serta berpengaruh dalam sebuah komodifikasi dan kapitalisasi agama adalah sebuah ide, nilai maupun gagasan mengenai bagaimana mengubah serta memproduksi simbol simbol Islam menjadi sebuah komoditas yang dapat ditawarkan kepada pasar. Dengan kata lain, komodifikasi agama adalah proses transformasi yang semula segala sesuatu dinilai karena nilai gunanya, menjadi sebuah komoditas yang bernilai karena dapat mendatangkan keuntungan di pasar (Ibrahim, Idi S. & Akhmad, Bahchrudin Ali, 2014: 15).

Di sisi lain, berdasarkan hal tersebut di atas juga menggambarkan bagaimana realitas sosial mengenai komodifikasi yang terjadi saat ini di Indonesia. Realitas sosial di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa agama sekarang ini hanya dijadikan sebagai gaya hidup semata bukan lagi sebagai jalan hidup. Oleh karena itu, agama hanya digunakan untuk kepentingan duniawi. Tentunya dalam hal ini ketika agama menguntungkan dari sisi

duniawi, maka mereka konsekuen untuk melaksanakan ajaran agama. Akan tetapi jika agama tersebut tidak menguntungkan dari segi duniawi, maka agama akan ditinggalkan begitu saja dengan alasan tidak ada paksaan dalam agama.

### **B. Figur laki-laki dalam program ‘Berita Islami Masa Kini’**

Sekarang ini seiring dengan perkembangan media di Indonesia. Semakin banyak dan beragam pula tayangan dan program yang disajikan. Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Maka tidak heran apabila menjamur tayangan-tayangan yang bernuansa religi sekarang ini. Tayangan-tayangan tersebut seakan sudah menjadi sebuah kebutuhan di tengah-tengah masyarakat. Dengan semakin banyaknya tayangan yang ada saat ini memudahkan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi berbagai informasi tentang ekonomi, sosial, politik bahkan informasi seputar agama khususnya Islam.

Saat ini banyaknya stasiun TV yang menayangkan berbagai program tersebut. TRANS TV menjadi salah stasiun TV yang saat ini tengah gencar dan kuat-kuatnya dalam membangun citra mereka khususnya dalam program-program yang sifatnya Islami. Apabila dulunya TRANS TV dominan sebagai TV yang banyak menyajikan tayangan-tayangan infotainment dan hiburan. Kini TRANS TV mulai membangun citranya melalui program Islami yang dibuatnya. Kemudian dari beberapa program bertemakan Islami yang di

produksi. Tayangan “Berita Islami Masa Kini” saat ini cukup mendapat perhatian dan atensi yang cukup besar di masyarakat.

“Berita Islami Masa Kini” merupakan jenis acara religi yang dibawakan oleh beberapa actor dan aktris di Indonesia seperti Zee Zee Shahab, Zaskia Adya Mecca, Tommy Kurniawan, Sahrul Gunawan, Dude Herlino, Teuku Wisnu, Alyssa Soebandono, Shireen Sungkar dan lain lain. Selebihnya dalam acara ini terdapat beberapa bintang tamu yang rutin hadir dan bukan berasal dari kalangan artis. Program acara ini lebih sering menampilkan bintang tamu dan juga pembawa acara yang memiliki pembawaan lebih Islami baik itu dari pakaian maupun perilaku dibandingkan menggunakan artis yang lebih terkenal lainnya, karena program ini sendiri ingin memunculkan kesan Islami itu sendiri. Program religi ini sendiri dianggap sebagai sebuah tayangan yang dapat menjadi alternatif di tengah maraknya program-program serupa yang saat ini mengudara.

“Berita Islami Masa kini” atau yang lebih dikenal dengan istilah “Beriman” merupakan sebuah tayangan dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan dakwahtainment karena di dalamnya tidak hanya dominan dengan unsur dakwah saja namun juga dipadukan dengan update seputar perkembangan informasi saat ini yang dibalut dengan nuansa yang lebih moderen atau masa kini yang teraplikasikan pada keseluruhan acara tersebut mulai dari set studio, dekorasi, wardrobe hingga konten yang disajikan.

Kemudian jika dilihat dari segi tayangan, program “Berita Islami Masa Kini” adalah sebuah program yang tidak hanya menampilkan acara

layaknya talk show pada kebanyakan program religi lainnya. Dalam program ini sendiri tidak hanya ceramah dan bincang-bincang dengan narasumber namun juga dipadu dan diselipi dengan penyangan video-video yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas pada waktu itu meskipun acara tersebut tidak ada audiens dan interaksi dengan penonton yang ada di studio namun tidak mengurangi makna dan isi dari konten yang disampaikan.

Selain konten acara yang menarik untuk diikuti. Dalam program tersebut sosok laki-laki pembawa acara dan bintang tamu dalam acara tersebut juga layak mendapat perhatian. Contohnya seperti apa yang ditampilkan salah satu pembawa acaranya yaitu Dude Herlino. Dude Herlino sendiri apabila diamati dalam setiap episodenya selalu mengenakan setelan pakaian yang dapat dibilang sangat maskulin dan kekinian dengan perpaduan kemeja, jas, dan sepatu hitam. Dengan pembawaan dan citra kalem yang selama ini melekat membuat Dude memiliki nilai lebih dimata pencintanya. Apabila kebanyakan laki-laki khususnya pembawa acara dalam setiap program religi selalu berpakaian ala arab dengan pakaian koko, gamis berpeci bahkan sorban , namun hal tersebut justru tidak terjadi dalam program acara ini. Seluruh pembawa acara laki-laki dalam program “Berita Islami Masa Kini” tanpa terkecuali seperti Dude Herlino, Teuku Wisnu, Tommy Kurniawan, satu dengan lainnya. Hanya saja perbedaan kecil hanya terjadi pada perlengkapan dan asesoris kecil yang dikenakan.



**Gambar. 2.1**

**Pembawa Acara Berita Islami Masa Kini**

**(Sumber. <https://www.youtube.com/watch?v=wqen1MIeMr0>)**

Kemudian yang ditampilkan laki-laki dalam program tersebut seakan menjadi representasi untuk menjadi bagaimana laki-laki Islami yang moderen. Sosok pembawa acara yang kerap kali ditampilkan dengan balutan jas, kemeja, celana bahan dan sepatu tidak dapat dipungkiri menjadi pembeda apabila dibandingkan dengan acara-acara sejenis. Program tersebut memposisikan bagaimana laki-laki yang Islami sekarang ini tidak hanya terpaku dan terpatok pada sebuah aturan tidak tertulis di mana laki-laki harus bersarung, berbaju gamus, maupun koko dan berpeci. Namun yang ingin disampaikan bahwa laki-laki Muslim yang Islami khususnya adalah laki-laki yang memperhatikan bagaimana penampilan mereka tidak perlu berlebihan namun terlihat lebih casual dan elegant sesuai dengan pembawaan pembawa acara pada program tersebut yang tidak hanya ganteng dan keren namun juga peduli akan penampilan dirinya sendiri.

Selanjutnya dalam program tersebut secara tidak langsung mencoba mengukuhkan bagaimana laki-laki Islam masa kini yang tidak hanya harus memperdulikan dirinya sendiri baik itu kerapian, maupun penampilan, namun juga laki-laki Muslim masa kini adalah laki-laki yang tidak hanya keren dari segi penampilan dan pembawaan saja namun juga mengerti dan paham akan ajaran-ajaran Islam tanpa menghiraukan perkembangan yang ada. Dan konsep mengenai laki-laki Muslim atau saleh masa kini tersebut tercermin pada episode-episode yang tayang pada acara tersebut serta tampilan keseluruhan acara tersebut.